

## PENARIKAN PEKERJA ANAK MELALUI PENDIDIKAN KESETARAAN STUDI PADA PERKUMPULAN LAMPUNG MEMBANGUN (LAMBANG)

**Aye Sudarto**

*Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung, ayesudarto18@gmail.com*

**Ani Nurul Imtihanah**

*Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, aninurulimtihanah90@gmail.com*

|                         |                        |                         |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|
| Diterima: Januari, 2021 | Direvisi : Maret, 2021 | Diterbitkan: Juni, 2021 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|

**Abstract:** *Based on the description of the agricultural sector in Indonesia in general and in particular Lampung, which certainly cannot be separated from the various risks of empirical findings related to child labor in the agricultural sector. It is deemed necessary to be able to provide breakthroughs and solutions in minimizing and even eliminating child labor in the agricultural sector. For this reason, what Lambang does is an effort to minimize and restore children to school and provide views and perspectives on families. Until the family can get out of economic misfortune. And deliver children to the maximum extent possible to get education in school.*

*PKBM is an alternative for dropout children and some children who are constrained from continuing their education. PKBM is a non-formal education in which there is what is known as Package A which is equivalent to SD, Package B is equivalent to SLTP and Package C is equivalent to SLTA. PKBM school graduates are equivalent to SD, SLTP and SLTA education as it refers to the National Education Standards.*

**Keyword:** *Child Labor. Equality Education. PKBM. Lambang*

**Abstrak:** Berdasarkan gambaran sektor pertanian di Indonesia pada umumnya dan khususnya Lampung yang tentu tidak terlepas dari berbagai resiko temuan empiris yang terkait dengan pekerja anak pada sektor pertanian. Dipandang perlu untuk dapat memberikan terobosan dan solusi dalam meminimalisir bahkan menghapuskan pekerja anak pada sektor pertanian. Untuk itu apa yang dilakukan Lampung membangun (Lambang) merupakan sebuah upaya untuk meminimalisir dan mengembalikan anak-anak ke bangku sekolah dan memberikan pandangan dan perspektif terhadap keluarga . Hingga keluarga dapat keluar dari ketidak beruntungan ekonomi, menghantarkan anak-anak untuk semaksimal mungkin menngenyam pendidikan disekolah. PKBM menjadi alternatif bagi anak-anak putus sekolah dan sebagian anak yang terkendala untuk melanjutkan pendidikan. PKBM merupakan salah satu pendidikan nonformal yang didalamnya ada apa yang dikenal dengan Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SLTP dan Paket C setara dengan SLTA. Lulusan sekolah PKBM setara dengan pendidikan SD, SLTP dan SLTA sebagai mana mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

**Kata Kunci:** *Pekerja Anak. Pendidikan Kesetaraan. PKBM. Lambang*

## Latar Belakang

Agar dapat fokus dalam pembahasan tema diatas, dipandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah istilah yang ada dalam judul: Penarikan: Proses, Cara pembuatan Menarik.<sup>1</sup> Pekerja anak: Seseorang yang umurnya kurang dari 18 tahun yang melakukan pekerjaan secara teratur dalam sepekan bekerja 14 -43 jam, terjadi kerusakan fisik/psikis, pendidikannya terganggu serta tumbuh kembang anak terganggu.<sup>2</sup> Pendidikan kesetaraan adalah satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang dikenal dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang mencakup pendidikan paket A setara dengan sekolah dasar, Paket B : SLTP dan paket C :SLTA.<sup>3</sup>

Penguatan akan akses faktor produksi, distribusi dan pemasaran untuk mendapatkan sumberdaya yang memadai dengan meningkatkan informasi, pengetahuan, ketrampilan dengan pendekatan multi demisnsi baik dari sisi masyarakat maupun kebijakan yang menyentuh langsung pada keberdayaan keluarga.<sup>4</sup> Berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga termasuk diantaranya resiko rendahnya investasi SDM. Seperti meninggalnya kepala atau anggota keluarga, sakit, atau gagal panen bahkan kemungkinan hilangnya pendapatan karena faktor alam cuaca, danhama.<sup>5</sup> Kondisis tersebut langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada incame keluarga yang pada tahap selanjutnya memaksa melibatkan anak menjadi pekerja sebagai penopang keluarga.

Tidak banyak pilihan yang dapat dilakukan rumah tangga miskin untuk mengantisipasi guncangan keluarga. Diantara pilihan pilihan yang ada adalah menurunkan alokasi waktu sekolah untuk bekerja. Hal ini memiliki implikasi pada anak yang dengan menurunnya prestasi belajar dan anak mengenal uang akibat bekerja. Memang merelokasi waktu belajar anak untuk bekerja menjadi salah satu opsi yang banyak dilakukan pada negara negara berkembang.<sup>6</sup>

Rendahnya ketahanan rumah tangga menghadapi goncangan menjadi pintu masuk untuk anak-anak memasuki dunia kerja. Ini juga berarti rendahnya keluarga terhadap akses

---

<sup>1</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penarikan>, akses Tanggal 14 Nop. 19 pukul 09.04

<sup>2</sup> Naliean Haspels dan Busakom Suriyasarn, *Meningkatkan Kesadaran Gender, dalam Aksi Penanggulangan Pekerja anak serta perdagangan Perempuan dan Anak*. ILO Jakarta 2005, h 10. Lihat *Konvensi ILO 138*

<sup>3</sup> Lihat UU no 20 tahun 2003. Lihat juga PP no 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah.

<sup>4</sup> *Undang-Undang RI No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Rita Yuliana, *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*. Pamator, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2010. h. 129

<sup>5</sup> Maccini,S & Yang.,D. "Under the Weather: Health, Schooling, and Economic Consequences of Early-Life Rainfall". *American Economic Review* 2009, 99:3, h 1006–1026

<sup>6</sup> Beegle, K., Dehejia, R., & Gatti, R. "Child labor and agricultural shocks". *Journal Dev Econ* 2006. : h 80–96

terhadap sumberdaya baik formal maupun informal memaksa orang tua melibatkan anak untuk bekerja.

Pekerja Anak sebagai penyangga (*buffer stock*) dalam rumah tangga karena sebab ekonomi. Kondisi pendapatan keluarga yang rendah pada negara negara berkembang memiliki resiko tinggi dan kemungkinan alternatif penghindaran dan keterbatasan pilihan. Hal ini turut disumbang oleh belum optimalnya fungsi pasar tenaga kerja. Hal ini menjadi andil pada banyaknya pekerja anak pada sektor pertanian dan rumah tangga.<sup>7</sup>

70 % penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian dan berada di pedesaan. Kemiskinan berada pada wilayah pedesaan dengan 16,6% dibandingkan yang diperkotaan 9,9% dari penduduk kota. Buruh tani dan nelayan yang jumlahnya jutaan belum mampu mengambil manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang ada.<sup>8</sup> Berbagai persoalan menjadi sebab sektor pertanian menjadi tertinggal dari sektor yang lain. Salah satu upaya yang dilakukan keluarga dipedesaan dengan menggunakan pekerja anak sebagai penyangga untuk mendapatkan dan menguasai aset dalam kerangka mitigasi dampak negatif.

Berdasarkan gambaran sektor pertanian di Indonesia pada umumnya dan khususnya Lampung yang tentu tidak terlepas dari berbagai resiko temuan empiris yang terkait dengan pekerja anak pada sektor pertanian. Dipandang perlu untuk dapat memberikan terobosan dan solusi dalam meminimalisir bahkan menghapuskan pekerja anak pada sektor pertanian. Untuk itu apa yang dilakukan Lampung membangun (Lambang) merupakan sebuah upaya untuk meminimalisir dan mengembalikan anak-anak kebangku sekolah dan memberikan pandangan dan perspektif terhadap keluarga . Hingga keluarga dapat keluar dari ketidak beruntungan ekonomi, menghantarkan anak-anak untuk semaksimal mungkin menngenyam pendidikan disekolah.

### **Motodologi Penelitian**

Agar dapat membantupenulismencapaisasaran yang tepatmakadiperlukanmetode. Metode ialah: rumusan langkah langkah yang terangkai dalam urutan tertentu. <sup>9</sup>Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah terangkakan dengan analisis, kontruksidilakukandengancarametodologis, sistematikdankosnsisten. Penelitian ini adalah *diskriptif-kwalitatif*. Diuraikansecararincijelasdansistematis.<sup>10</sup> Yang menjadiobjekpenelitianadalah:

<sup>7</sup> Fitzsimons, E. "The Effects of Risk on Education in Indonesia". *Institute for Fiscal Studies. Journal of Economic Development and Cultural Change*. Volume, issue, pages: Vol. 56, 2007No. 1, pp.h 1-25

<sup>8</sup> Sri Wartati, dkk. *Era Baru Dalam pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, The World Bank Jakarta 2017, h 48

<sup>9</sup>E. Sumaryono, *HermeneutikSebuahMetodeFilsafat*, Kanisius, Yogyakarta: 1993 h.134

<sup>10</sup>SumardiSuryabrata, *MetodologiPenelitian*, Rajawali Press, Jakarta: 1990, h.19

apadanbagaimanaPerkumpulan Lampung Membangun (Lambang) dengan mitra dan jaringannyadalammelakukanPenarikan Pekerja Anak Dengan Pendidikan Kesetaraan dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.

### **Kondisi Pekerja Anak**

Pemerintah Indonesia bersama dengan masyarakat sudah berupaya cukup baik dalam melakukan pencegahan dan eliminasi pekerja anak. Pun demikian diperlukan pengembangan deteksi dini yang lebih dapat mengoptimalkan seluruh pemangku kepentingan dalam menekan, mengeleminasi dan eksploitasi anak termasuk didalamnya keluarga. Akibat Pandemi Covid 19 sampai dengan bulan Juli 2020, telah menghilangkan jam kerja setara 400 juta pekerjaan penuh waktu.<sup>11</sup>Tahun 2020 sebanyak 152 juta pekerja anak didunia. Pada tahun 2021 kemiskinan akan meningkat menjadi 12,45 hal ini akan menambah 11 Juta dari keluarga rentan berpotensi menjadi pekerja anak.<sup>12</sup>

Satu tahun pandemic Covid setidaknya ditemukan peningkatan pekerja anak pada beberapa sektor: 1) Anak jalanan meningkat 15%, 2) Anak yang dilacurkan meningkat 31,6% , 3) Pemulung meningkat 15,8% 4) anak bekerja pada sektor pertanian21,1% dan PRTA 15,8%.<sup>13</sup>Situasi dan kondisi pekerja anak rata rata bekerja pada situasi suhu ekstrim, dijalan, terpapar insektisida, dilacurkan dan potensi besar tertular Covid 19.

Sebagai komitmen dan sinergi bersama, tentang pembangunan berkelanjutan sebagai bagian komitmen global: Masa depan tanpa pekerja anak: mengahiri dan menghapus segala bentuk perbudakan anak, perdagangan anak, dan pekerja anak, secara bersama memastikan hal ini dapat tercapai pada tahun 2030.Kedepan tantangan untuk menghadapi pekerja anak agaknya masih terus membayang. Karena hal pokok masih belum menyingkir. Diantaranya adalah: 1) tingkat kemiskinan masih tinggi, 2) infrastruktur pendidikan dibeberapa daerah masih belum memadai, 3) kapasitas dan komitmen daerah yang masih rendah.<sup>14</sup>

Indonesia dalam dua dasawarsa terakhir sudah meratifikasi dua konvensi ILO no 138 dengan UU no 20 tahun 1999 tentang batasan usia untuk bekerja dan konvensi ILO no 182 dengan Uu no 1 tahun 2000 tentang penghapusan segala bentuk-bentuk terburuk bagi pekerja

---

<sup>11</sup>Aye Sudarto. *Situasi Pekerja Anak Indonesia Tahun 2020*<https://www.kompasiana.com/ayesudarto/5ff3b5818ede487011345812/situasi-pekerja-anak-indonesia-tahun-2020>. akses 09 januari 2021 pukul 7.04. Lihat juga, Aye Sudarto, Pekerja Anak Indonesia, Catatan Tahun 2020. <https://www.indonesiana.id/read/144771/pekerja-anak-indonesia-catatan-tahun-2020>. Akses 10 Januari 2020 Pukul 08.41

<sup>12</sup>Irham ali Saifudin, *Langkah strategis Pencegahan Pekerja anak*, Kertas kerja ILO 2020 lihat: DocThe Semeru Reserch Institute tahun 2020

<sup>13</sup> Doc *Seknas Jaringan LSM Penanggulangan pekerja Anak (Jarak)* Jakarta 2020.

<sup>14</sup>*Ibid*. Lihat juga, [www.antaraneews.com/berita/317301/ilo-apresiasi-indonesia-kurangi-pekerja-anak](http://www.antaraneews.com/berita/317301/ilo-apresiasi-indonesia-kurangi-pekerja-anak)

anak. Ini sebagai indikator jika pemerintah Indonesia serius dan komitmen untuk mengeleminasi pekerja anak dalam kegiatan ekonomi.

Dalam UU 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatur lama kerja bagi anak dan bekerja diluar jam sekolah. UU ini menetapkan usia 15 tahun sebagai usia minimum untuk dibolehkan bekerja. Namun dalam keadaan tertentu memperbolehkan dilakukan pekerjaan ringan untuk anak usia 13 tahun.

Tabel I. Usia anak dan lama bekerja setiap pekan

| Usia/tahun | Lama kerja/jam/pekan |
|------------|----------------------|
| 10 – 11    | 1 -20                |
| 12 - 14    | 21 -40               |
| 15 -17     | 41 - 60              |

*Data diolah BPS 2019*

Dari data yang ada mnunjukkan 5,7 % pekerja anak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Bila kita cermati angka ini melebihi lama kerja secara normal yang dibolehkan UU untuk orang dewasa sebanyak 40 jam perpekan. Anak anak yang bekerja ini memasukiseluruh sektor yang dikerjakan oleh orang dewasa. Seperti: pertanian, perkebunan, perukanan, listrik, gas, konstruksi pengolahan air dan sampah.<sup>15</sup>

Beberapa faktor penyebab meningkatnya resiko anak memasuki dunia kerja adalah:

Tabel: 2. Faktor Penyebab Meningkatnya Pekerja Anak

|                  |                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengangguran     | Orang tua kehilangan pekerjaan dan atau berkurangnya upah/pendapatan selanjutnya melibatkan anak untuk mengkonpensasi hilangnya pendapatan.                                                                                    |
| Kemiskinan       | Memungkinkan keluarga menggunakan sumberdaya apapun untuk bertahan termasuk menarik anak memasuki dunia kerja. Beberapa studi yang dilakukan ILO menunjukan peningkatan 1% kemiskinan berefek pada 0,7% kenaikan pekerja anak. |
| Mata Pencaharian | Kelompok rentan: petani, pekerja informal, pekerja migran, kaum muda pedesaan, nelayan paling terdampak matapencaharian. Dampak sosial ekonomi covid-19 cukup meningkatkan resiko anak memasuki dunia kerja.                   |

<sup>15</sup>[Aghnia AdzkiaPekerja anak di bawah bayang kemiskinan dan minim pendidikan](https://beritagar.id/artikel/berita/pekerja-anak-di-bawah-bayang-kemiskinan-dan-minim-pendidikan). akses 12 November 2019 pukul 12.51

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hutang              | Orang akan mencari seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, sekalipun dengan berhutang. Bahkan pada kondisi tertentu dapat mengarah dan mengakibatkan pada eksploitasi /'perbudakan anggota keluarga' ( <i>bonded child labour</i> ).                                                                                                                  |
| Pendidikan          | Data menunjukkan 1,6 milyar siswa (setara 90% anak sekolah seluruh dunia) terdampak penutupan sekolah. Dengan penutupan sekolah resiko perdagangan anak, jeratan hutang ( <i>debt bondage</i> ) dan semua bentuk pekerja anak cukup besar. Bahkan ketika sekolah nanti dibuka beberapa orang tua tidak mampu lagi menyekolahkan anaknya dan mereka akan droup out. |
| Migrasi             | Berkurangnya angka pekerja migran karena <i>lockdown</i> pembatasan perjalanan, memaksa pekerja migran menguras tabungannya dan tidak dapat mengirim uang kekampung. Efeknya adalah keluarga lebih permisif terhadap pekerja anak akibat tidak ada kiriman atau setidaknya berkurang.                                                                              |
| Perlindungan Sosial | Jaminan sosial tidak ada atau minim guncangan kesehatan atau pendapatan terasa dan memberikan tekanan ekonomi pada keluarga yang selanjutnya anak terpaksa memasuki dunia kerja.                                                                                                                                                                                   |

*Data diolah, dari berbagai sumber*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan dan penarikan pekerja anak.

Tabel 3. Upaya penanggulangan Pekerja Anak (PA) yang perlu perhatian

|                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Respon Terintegrasi                 | Upaya cepat, tepat dan terintegrasi dalam mencegah dampak pandemik Covid 19 untuk keluarga dan anak. Pemerintah dipandang perlu untuk mengambil langkah terukur untuk mencegah dan mengapus pekerja anak sebagai bagian tak terpisahkan dari respon terhadap pandemik. |
| Lapangan Kerja dan Mata Pencaharian | Dukungan terhadap dunia usaha, sehingga dapat memastikan pekerjaan, pendapatan akses terhadap kredit dan bantuan tunai terhadap keluarga pekerja anak/keluarga                                                                                                         |

|  |                                                                                                                                |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | miskin. Intervensi dalam sistem produksi pedesaan, ketahanan pangan akan secara tak langsung berkontribusi pada pencegahan PA. |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Data diolah, dari berbagai sumber*

Lampung bila dilihat NPD tahun 2017 – 2018, lama sekolah dan harapan lama sekolah menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. IPM :68,25 walaupun masih dibawah nasional. HLS =12,46 dan RLS = 7,79. Capaian Ujian Nasional (UN) provinsi Lampung menurun pada semua jenjang satuan pendidikan dibanding tahun sebelumnya, dan lebih rendah dari rata-rata nasional, ini juga terjadi untuk sekolah kesetaraan.<sup>16</sup>

Kondisi ruang belajar di provinsi lampung cukup meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, untuk semua jenjang pendidikan. Tingkat sekolah yang terakreditasi membaik ini dapat dilihat prosentasi sekolah yang tidak terakreditasi menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya. SD: 11,7%, SLTP 16,2% SLTA 38%

Data putus sekolah diprovinsi lampung sebagai mana dalam table

Table: 4 Data Putus Sekolah Provinsi Lampung 2019

| TINGKATAN SEKOLAH | JUMLAH |
|-------------------|--------|
| SD                | 1751   |
| SMP               | 1812   |
| SMA               | 1132   |
| SMK               | 1839   |
| Jumlah            | 6533   |

*Data Diolah*

Data guru yang belum sarjana adalah sebagaimana dalam table

Table 5: Prosentasi guru belum Sarjana

| TINGKATAN SEKOLAH | Prosentasi % |
|-------------------|--------------|
| Paud/TK           | 44,3         |
| SD                | 16,9         |
| SMP               | 11,4         |
| SMA               | 4,2          |
| SMK               | 10           |

<sup>16</sup>Yayuk. Lampung mencari solusi pendidikan lewat Neraca Pendidikan Daerah (NPD) <https://wartasindo.com/2019/03/11/lampung-mencari-solusi-pendidikan-lewat-neraca-pendidikan-daerah-mpd/> akses. 13 November 2019 pk 14.31

|     |    |
|-----|----|
| SLB | 25 |
|-----|----|

#### Data Diolah

Anak putus sekolah di kabupaten Lampung Tengah data resmi Kabupaten menunjukkan angka 896 pada tahun 2017 untuk semua tingkatan. Dengan perincian : SD Sebanyak 183 anak, SLTP sebanyak 192 Anak dan SLTA sebanyak 521 anak.

Data anak putus sekolah memang relatif kecil, pun demikian bila kita lihat data anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang SLTP ke SLTA terlihat begitu besar. Dari total siswa SLTP sebesar 46.641 bila dibandingkan dengan jumlah siswa SLTA (SMA dan SMK) yang berjumlah 35.477 siswa. Terdapat selisih 11.164 anak, atau sebesar 23.9%. cukup besar anak yang tidak melanjutkan pendidikan dari jenjang SLTP ke jenjang SLTA. Yang berarti anak-anak akan memasuki dunia kerja. Hal ini belum termasuk anak-anak SD yang tidak melanjutkan ke jenjang SLTP. Bila dijumlahkan dengan anak yang DO akan bertambah besar.

#### PROFILE LAMPUNG MEMBANGUN (LAMBANG)

Perkumpulan Lampung Membangun (LAMBANG) merupakan organisasi yang berbentuk perkumpulan, nirlaba dan independen, berdiri sejak tanggal 8 Mei 2004, di Bandar Lampung, dengan Akta Notaris Ny. Agustina Sulistiowati, SH. No. 2 tanggal 8 Mei 2004. Organisasi ini terdaftar pada Pengadilan Negeri Kelas I Tanjungkarang No. 4 Tahun 2004, dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Bandar Lampung dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 02.141.295.2-322.000.<sup>17</sup>

Visi LAMBANG adalah kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang lebih merata, adil dan sejahtera, yang dicapai melalui meningkatkan kesadaran, kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam mencapai kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang lebih merata, adil dan sejahtera.

Perkumpulan LAMBANG didirikan dengan Misi: meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membangun kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang lebih baik; meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan sosialnya; meningkatkan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya dalam proses penyusunan kebijakan ekonomi, sosial dan budaya serta implementasinya; dan terbentuknya sistem hukum lokal yang menjamin dan melindungi kepentingan masyarakat dalam membangun ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>18</sup>

Ada tiga tema yang akan menjadi fokus program-program perkumpulan yakni: pengembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat (*economic and social welfare development program*), pengembangan kesadaran dan partisipasi masyarakat sipil (*civil society awareness and*

<sup>17</sup> Doc. Lampung Membangun

<sup>18</sup> Profile Lampung Membangun

*participation development program*), dan penguatan pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (*good governance strengthening program*).

Struktur Organisasi Perkumpulan LAMBANG terdiri dari: Badan Musyawarah Anggota dan Badan Pengurus. Badan Musyawarah Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi Perkumpulan yang keanggotaannya terdiri dari Badan Pengurus dan Anggota Perkumpulan. Badan Pengurus merupakan pengelola dan pelaksana program yang dipilih dari anggota untuk masa kerja lima tahun. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan program, Badan Pengurus dibantu oleh beberapa orang staf yang diangkat untuk waktu yang terbatas sepanjang pelaksanaan program/kegiatan.<sup>19</sup>

Untuk mencapai tujuannya tersebut, LAMBANG saat ini didukung oleh lima staf dan dua puluh relawan.

Terkait dengan program aksi untuk anak dan pendidikan, LAMBANG selama lima tahun ini melaksanakan berbagai kegiatan kerja sama dengan berbagai kelompok, di antaranya:<sup>20</sup>

1. Program Aksi Pencegahan Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA) Melalui Program Remedial di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010 -2012
2. Promosi Kerja Layak bagi PRT dan Penghapusan PRTA 2015- 2018
3. Dampingan Metro menuju Kota Layak Anak 2015-2022
4. Advokasi Lampung Tengah Bebas Pekerja Anak 2022

#### MENCEGAH, MEMANTAU DAN MEREMEDIASI PEKERJA ANAK

##### Mencegah Munculnya Pekerja Anak

Langkah pertama upaya pencegahan adalah dengan meningkatkan kesadaran terhadap risiko-risiko terkait pekerja anak serta pentingnya pendidikan. Upaya ini hendaknya menargetkan para anggota kelompok, para pekerja, dan keluarga mereka, serta menggarisbawahi dampak-dampak negatif pekerja anak terutama menyangkut kesehatan dan perkembangan anak, dan juga dampaknya bagi masyarakat. Informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat hendaknya mencakup jenis-jenis pekerjaan berbahaya bagi anak-anak serta pengetahuan mengenai perdagangan anak dan manfaat-manfaat pendidikan.

Teknik-teknik komunikasi yang efektif dapat berupa: <sup>21</sup>

1. Pertemuan-pertemuan masyarakat dan sesi-sesi pelatihan.

---

<sup>19</sup>AD/ART Lambang

<sup>20</sup>Profile Lampung membangun

<sup>21</sup>Pedoman Pendampingan PA , Lambang Tahun 2018

2. Berbagai poster dan brosur yang disebar di tempat-tempat yang umumnya dikunjungi banyak orang seperti tempat-tempat ibadah, tempat berkumpulnya masyarakat, lokasi-lokasi pencucian dan demplot-demplot.
3. Menggunakan tokoh panutan – misalnya mantan pekerja anak yang bekerja di lahan-lahan perkebunan, namun berhasil meningkatkan kesejahteraan hidup mereka berkat pendidikan.
4. Pertunjukan teater dan drama yang mencerminkan situasi-situasi yang nyata dialami oleh anak-anak dan keluarga mereka.

Para tenaga ahli, seperti pejabat dari kantor tenaga kerja, LSM-LSM pemerhati pekerja anak dapat menyediakan berbagai sumber materi untuk edukasi seperti poster-poster, brosur-brosur, video-video serta bahan-bahan pelatihan. Mereka juga dapat memberikan masukan perihal informasi terkini. Penting untuk melibatkan berbagai pihak di masyarakat lokal seperti para guru, tokoh agama, pemimpin adat dan politik, serta anggota dewan. Mereka dapat membantu memotivasi dan mempengaruhi pihak-pihak lain. Ada kemungkinan orang-orang tersebut berkenan untuk mengambil peran sebagai pendamping pekerja anak.

Mendorong peningkatan kehadiran anak di sekolah serta mendukung peningkatan mutu pendidikan seringkali merupakan cara yang efektif untuk mencegah pekerja anak. Pesan-pesan peningkatan kesadaran yang disampaikan hendaknya menekankan pentingnya pendidikan dalam memutus siklus kemiskinan keluarga.

#### Mengidentifikasi Pekerja Anak

Pekerja anak merupakan masalah terselubung dan bisa saja terlewatkan oleh para pengawas dan auditor. Mereka yang sehari-harinya berinteraksi dengan anggota-anggota kelompok merupakan orang-orang yang lebih mampu mengenali adanya anak-anak yang menjadi pekerja.

Mendokumentasikan segala kasus PA dan anak-anak yang beresiko menjadi pekerja di lahan-lahan perkebunan anggota kelompok dan dalam rumah tangga para anggota. Mereka hendaknya mendukung pelaksanaan berbagai tindakan untuk mencegah atau meremediasi kasus pekerja anak, serta menyimpan dokumentasi kerja mereka. Para petugas pendamping pekerja anak hadir bukan untuk bertindak sebagai polisi. Peran mereka adalah untuk menciptakan suasana saling percaya, agar kasus-kasus pekerja anak dapat dikenali dan diantisipasi. Para anggota kelompok, termasuk anak-anak semestinya dapat dengan mudah mendekati petugas pendamping pekerja anak untuk mendiskusikan berbagai masalah terkait pekerja anak dan pendidikan, dan untuk menemukan solusi-solusi.

Penjangkauan

Penjangkauan dilakukan oleh Pekerja Sosial, Pendamping para relawan dengan berkoordinasi dengan aparat Kampung dengan harapan menjadatkan dukungan sebanyak mungkin pemangku kepentingan kampung. Penjangkauan dilakukan dengan mengunjungi kerumah anak, melakukan motifasi, pendataan dan sosialisasi kegiatan. Dari penjangkauan ini mendapatkan 152 usia anak yang bekerja dan putus sekolah.

Dari penjangkauan yang dilakukan menemukan beberapa permasalahan anak putus sekolah karena mengikuti orang tua bekerja pada sektor perkebunan dan pertanian. Wilayah yang menjadi sasaran penjangkauan adalah daerah yang teridentifikasi sebagai daerah yang tingkat ekonomi rendah, dan secara relatif banyak anak yang Do dan tidak melanjutkan sekolah. Sosialisasi kegiatan.

Sosialisasi dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai media, pertemuan warga, pengajian, komunitas masyarakat, aparat kampung dan para pengajar, keluarga, anak. Kegiatan ini juga untuk memberi pencerahan kepada orang tua pekerja anak dan anak tentunya agar mau mengikuti kegiatan. Pelibatan kepala lingkungan dan aparat kampung menjadi begitu penting. Selanjutnya pelibatan orang tua agar mau dan rela anaknya mengikuti dan kembali belajar dan tentunya penyadaran anak untuk kembali belajar menjadi puncak pencapaian dengan suport dari keluarga.

Kegiatan Pendidikan.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Dapat berjalan dengan baik dan anak anak dan orang tua mendukung kegiatan ini. Karena tidak berbiaya dan sekolahnya cukup longgar bila dibandingkan dengan sekolah di SD, SLTP dan SLTA. Sebanyak 13 anak belajar pada paket A, 21 anak pada paket B dan 118 anak belajar paket C.

Pendampingan

Pendampingan menjadi hal yang penting untuk memastikan anak terus mengikuti proses belajar, secara bertahap mengurangi waktu bekerja yang selanjutnya dapat seratus persen berkegiatan belajar. Kegiatan yang selanjutnya adalah menyiapkan anak nyaman untuk belajar dengan melakukan: pendampingan dan motivasi.

Menguatkan Peran dan Fungsi Keluarga

Memberikan rasa aman, kasih sayang dan membangun relasi yang baik diantara anggota keluarga. Setidaknya perlu penguatan secara psikologis dan sosiologis. Peran ini cukup penting untuk mencegah anak memasuki dunia kerja dan sukses dalam pembentukan

kepribadian. Peran peran Psikologis keluarga diantaranya adalah:<sup>22</sup> 1) pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga, 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, 3) sumber kasih sayang, Model pola perilaku bagi anak, 5) pemberian bimbingan pola perilaku anak, 6) Sebagai pola pemecahan permasalahan yang dihadapi anak, 7) Pengembangan pola belajarketrampilan motorik, verbal dan sosial, 8) stimulator pengembangan prestasi anak, 9) pengembangan aspirasi anak, 10) sumber persahabatan dan teman bermain anak.

Pembentukan kepribadian anak secara sosiologis dalam keluarga:<sup>23</sup> Keluarga sebagai pranata sosial yang memberikan kesempatan dan kemudahan bagi anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar. 2) Kepala keluarga mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan anggota keluarga. 3) Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. 4) Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat merupakan faktor kunci (*key Factor*) yang mempengaruhi kualitas generasi. 5) Keluarga sebagai pelindung anggota keluarga dari ketidaknyamanan. 6) Keluarga sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, hangat dan penuh semangat. 7) Keluarga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ilahiyah agar mempunyai pedoman hidup yang benar.

#### SIMPULAN

PKBM menjadi alternatif bagi anak-anak putus sekolah dan sebagian anak yang terkendala untuk melanjutkan pendidikan. PKBM merupakan salah satu pendidikan nonformal yang didalamnya ada apa yang dikenal dengan Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SLTP dan Paket C setara dengan SLTA. Lulusan sekolah PKBM setara dengan pendidikan SD, SLTP dan SLTA sebagai mana mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

*AD/ART Lambang*

Aghnia Adzkiya *Pekerja anak di bawah bayang kemiskinan dan minim pendidikan*  
<https://beritagar.id/artikel/berita/pekerja-anak-di-bawah-bayang-kemiskinan-dan-minim-pendidikan>

Aye Sudarto, *Peran Keluarga Dalam Perlindungan Anak*,  
<https://www.kompasiana.com/ayesudarto/59763a85da1e4a5f452277a2/peran-keluarga-dalam-perlindungan-anak?page=all#section2>

---

<sup>22</sup> Aye Sudarto, *Peran Keluarga Dalam Perlindungan Anak*,  
<https://www.kompasiana.com/ayesudarto/59763a85da1e4a5f452277a2/peran-keluarga-dalam-perlindungan-anak?page=all#section2>. Akses 10 Januari 2021 Pk 08.14. Lihat juga Aye Sudarto. *Perlindungan Anak dan Keluarga*, <https://www.indonesiana.id/read/113915/perlindungan-anak-dan-keluarga>. Akses 10 Januari 2021 pk 08.34

<sup>23</sup> *Ibid*

- \_\_\_\_\_. Perlindungan Anak dan Keluarga, <https://www.indonesiana.id/read/113915/perlindungan-anak-dan-keluarga>. Akses 10 Januari 2021
- \_\_\_\_\_. *Situasi Pekerja Anak Indonesia Tahun 2020* <https://www.kompasiana.com/ayesudarto/5ff3b5818ede487011345812/situasi-pekerja-anak-indonesia-tahun-2020>.
- \_\_\_\_\_. Pekerja Anak Indonesia, Catatan Tahun 2020. <https://www.indonesiana.id/read/144771/pekerja-anak-indonesia-catatan-tahun-2020>
- Beegle, K., Dehejia, R., & Gatti, R. "Child labor and agricultural shocks". Journal Dev Econ 2006.
- Doc. Lampung Membangun
- Doc The Semeru Reserch Institute tahun 2020
- Doc *Seknas Jaringan LSM Penanggulangan pekerja Anak (Jarak)* Jakarta 2020.
- E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta: 1993
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penarikan>,
- Fitzsimons, E. "The Effects of Risk on Education in Indonesia". Institute for Fiscal Studies. *Journal of Economic Development and Cultural Change*. Volume, issue, pages: Vol. 56, 2007 No. 1, pp.
- Irham Ali Saifudin, *Langkah strategis Pencegahan Pekerja anak*, Kertas kerja ILO 2020
- Konvensi ILO 138*
- Maccini, S & Yang, D. "Under the Weather: Health, Schooling, and Economic Consequences of Early-Life Rainfall". American Economic Review 2009
- Nalican Haspels dan Busakom Suriyasarn, *Meningkatkan Kesadaran Gender, dalam Aksi Penanggulangan Pekerja anak serta perdagangan Perempuan dan Anak*. ILO Jakarta 2005,
- Profile Lampung membangun*
- Pedoman Pendampingan PA*, Lambang Tahun 2018
- Rita Yuliana, *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*. Pamator, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2010.
- Sri Wartati, dkk. *Era Baru Dalam pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, The World Bank Jakarta 2017
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta: 1990
- UU no 20 tahun 2003. Lihat juga PP no 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah.
- Undang-Undang RI No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan
- [www.antaraneews.com/berita/317301/ilo-apresiasi-indonesia-kurangi-pekerja-anak](http://www.antaraneews.com/berita/317301/ilo-apresiasi-indonesia-kurangi-pekerja-anak)
- Yayuk. *Lampung mencari solusi pendidikan lewat Neraca Pendidikan Daerah (NPD)* <https://wartasindo.com/2019/03/11/lampung-mencari-solusi-pendidikan-lewat-neraca-pendidikan-daerah-npd/>